

STRATEGI PENGEMBANGAN JURUSAN EKONOMI Islam BERBASIS INPUT, PROSES, OUTPUT DAN OUTCOME PENDIDIKAN

Oleh: Ratno Agriyanto¹

Abstrak

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah memiliki peluang yang cukup strategis untuk tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya insani yang handal dalam bidang ekonomi syariah. Namun dalam perkembangannya dari jumlah lulusan 121 orang hanya berjumlah 57 alumni atau 47 % yang memperoleh pekerjaan sedangkan lainnya atau 64 alumni (53%) belum memperoleh pekerjaan. Berdasarkan kondisi demikian kegiatan evaluasi menyeluruh terhadap input, proses, out put dan outcome pendidikan Jurusan Ekonomi Islam harus segera dilakukan sebelum muncul stigma buruk terhadap keberadaan Jurusan Ekonomi Islam yang dipandang tidak dapat menciptakan lulusan yang berkualitas tetapi hanya mampu menciptakan pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi good practices yang dapat dilakukan Jurusan Ekonomi Islam dalam rangka pengembangan Jurusan Ekonomi Islam melalui paradigma input, proses, output dan outcome pendidikan. Responden penelitian meliputi Mahasiswa, Dosen, Alumni dan Pengguna Alumni. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian merekomendasikan kepada pengelola Jurusan Ekonomi Islam sebagai berikut: paradigma input meningkatkan kualitas input, meningkatkan mahasiswa baru yang memiliki prestasi non akademik, meningkatkan kesesuaian kompetensi profesional tenaga pendidik, Perbaikan kurikulum agar mengakomodasi kebutuhan industry, pimpinan jurusan lebih komunikatif dengan stakeholder serta meningkatkan posisinya sebagai motivator, meningkatkan content pembelajaran berbasis kompetensi akhir mahasiswa.

¹ Dosen Fakultas Syaria'ah IAIN Walisongo Semarang

Paradigma proses jurusan membuat perencanaan kegiatan secara periodik dan menetapkan output secara terukur, menyusun pembelajaran secara sistematis, model pembelajaran kreatif, meningkatkan kedisiplinan dosen, meningkatkan kerjasama, mengadakan evaluasi terhadap pencapaian perencanaan secara periodik. Paradigma output meningkatkan IPK lulusan, membekali mahasiswa dengan second kompetensi. Paradigma outcome membekali mahasiswa ilmu yang relevan dengan kebutuhan industri, membekali mahasiswa dengan integritas moral, sikap profesional, memiliki kemampuan entrepreneurship dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan eksternal, membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa yang baik, kemampuan berpikir konseptual rasional, sistematis dan kritis, kemampuan mempresentasikan materi dihadapan publik, kemampuan negosiasi, kemampuan melakukan pembinaan, meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang akad dan transaksi syariah, cost and budgeting, akuntansi, analisis keuangan, serta skill komputer.

Kata-kata kunci : Stakeholder, paradigma input, proses, output, outcome pendidikan.

Abstract

Department of Economics, Faculty of Shariah Islam has a strategic opportunity to grow and develop into educational institutions that produce a reliable human resource in the field of Islamic economics. However, in the progress of the graduates numbered only 57 121 people or 47% of graduates who obtain employment while the other or 64 graduates (53%) do not get a job. Under such conditions a thorough evaluation of the input, process, output and outcome of Economics Department of Islamic education must be done before it appears on the existence of stigma perceived Islamic Economics Department can not create quality graduates but could only create unemployment. The purpose of this study is to identify good practices do offer Islamic economics in the development of Islamic Economics Department through the paradigm of input,

process, output and outcome research pendidikan. Responden include Students, Faculty, Alumni and Alumni Users. Data analysis using descriptive qualitative. The results recommend to managers of Islamic Economics Department as follows: input paradigm improve the quality of inputs, increase new students with non-academic achievement, improving the compatibility of professional competence of teachers, curriculum improvement in order to accommodate the needs of industry, the head of department more communicative with stakeholders and enhance its position as a motivator, increases content competency-based learning student end. The paradigm of the department to plan activities on a periodic basis and set a measurable output, systematically structure the learning, creative learning model, improve discipline faculty, enhance cooperation, conduct an evaluation of the achievement of the plan periodically. Paradigm output increase graduate GPA, second equip students with competence. Paradigm equip science student outcomes that are relevant to the needs of the industry, to equip students with the moral integrity, professional attitude, entrepreneurship and the ability to adapt quickly to the external environment, equipping students with good language skills, the ability to think conceptually rational, systematic and critical, the ability material presented before the public, negotiation skills, the ability to guide, enhance the ability of students about the contract and Islamic transactions, cost and budgeting, accounting, financial analysis, and computer skills.

Keywords : Stakeholders, the paradigm of input, process, output, outcome of education

A. PENDAHULUAN

Semangat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi nampak pada masyarakat dan pemerintah. Salah satu adalah yang dilakukan IAIN Walisongo Semarang dengan cara membuka Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah. Jurusan Ekonomi Islam didirikan berdasarkan SK Direktorat Pendidikan Tinggi Islam No. Dj.II/50/05

tanggal 22 Maret 2005. Visi Jurusan Ekonomi Islam "menjadi lembaga pendidikan tinggi terdepan, yang mampu melahirkan sarjana dengan kemampuan praktis dan profesional dalam bidang Ekonomi Islam". Visi ini merupakan pengejawantahan secara spesifik dari visi Fakultas Syari'ah yakni "menjadi kiblat pengembangan ilmu-ilmu syariah transformatif". Pengkajian terhadap aktivitas berekonomi sesuai ajaran Islam adalah bagian dari ilmu syari'ah (syar'i amali). Jurusan Ekonomi Islam diharapkan dapat menjawab tantangan pengembangan ekonomi Islam dalam kerangka ijtihad bagaimana syariah Islam di bidang ekonomi dapat diamankan yang dapat memberi kemaslahatan sebesar-besarnya.

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah memiliki peluang yang cukup strategis. Peluang-peluang tersebut antara lain: Pertama, tumbuh dan berkembangnya Ekonomi Islam akibat keterpurukan dan kegagalan perekonomian di Indonesia, salah satu penyebabnya karena sistem ekonomi yang ribawi. Alumni sarjana Ekonomi Islam adalah mereka yang dibekali materi akademik yang bersifat teoritis dan praktis, serta pembekalan agama (moral) yang kuat. Jika mereka menjadi pelaku bisnis, maka mereka akan menjadi pelaku bisnis yang profesional dan melaksanakannya dengan memperhatikan rambu-rambu etika bisnis Islami. Demikian pula maraknya lembaga-lembaga keuangan Syari'ah, jelas membutuhkan sumberdaya yang memiliki profesi dalam bidang syari'ah.

Kedua, pangsa kerja untuk lulusan Ekonomi Islam sangat besar. Saat ini penyerapan tenaga kerja oleh industri perbankan syariah di Indonesia terus meningkat ditunjukkan oleh angka pertumbuhan pegawai dalam empat tahun terakhir sebesar 22,8%/tahun. Penyerapan pegawai ini seiring dengan peningkatan pertumbuhan jumlah kantor perbankan syariah yang rata-rata peningkatannya dalam empat tahun terakhir sebesar 23,8%/tahun. Proyeksi kebutuhan SDM untuk tahun 2012 mencapai 16.561 pegawai. Sesuai dengan proyeksi jumlah jaringan kantor (tidak termasuk BPRS dan KJKS) sebanyak 1.430 kantor sehingga terdapat kekurangan SDM sebesar 10.000 pegawai.²

Ketiga, ketersediaan sumber dana yang berasal dari pemerintah yang memberikan peluang sebesar-besarnya bagi upaya pengembangan diri, terutama untuk studi lanjut para dosen dan mahasiswa. Apalagi

² www.bi.go.id "statistic perbankan" download 1 Desember 2012

diterapkannya penambahan dana untuk pendidikan sekitar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mulai 2009 akan berdampak langsung terhadap pengembangan Program Studi Ekonomi Islam.

Keempat, dukungan pemerintah dan masyarakat Indonesia baik berupa kebijakan ataupun perundang-undangan yang mendukung berkembangnya lembaga keuangan syariah. Kenyataan tersebut mendorong semakin meningkatnya peminat Program Studi Ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa yang setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Ekonomi Islam

Angkatan Tahun	Jumlah Mahasiswa
2005	50
2006	88
2007	92
2008	133
2009	200
2010	168
2011	164
2012	206

Sumber: Jurusan Ekonomi Islam Tahun 2012

Dalam perjalanannya sampai dengan triwulan pertama tahun 2012 Jurusan Ekonomi Islam telah meluluskan Sarjana Ekonomi Islam sejumlah 121 alumni, dari jumlah tersebut berdasarkan penelusuran sudah terdapat 57 alumni atau 47 % yang sudah memperoleh pekerjaan sedangkan lainnya atau 64 alumni (53%) belum memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data tersebut berarti dapat dikatakan bahwa masih terjadi paradoks antara harapan dengan kenyataan, dimana diharapkan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi syariah akan mempermudah alumni dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Namun demikian kenyataannya belum semua alumni, yakni hanya 47 % yang terserap dalam dunia kerja. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan pengelola Jurusan Ekonomi Islam sehingga evaluasi menyeluruh terhadap input, proses, out put dan outcome

pendidikan Ekonomi Islam harus segera dilakukan. Keterlambatan evaluasi dapat mengakibatkan stigma buruk terhadap keberadaan Jurusan Ekonomi Islam yang dipandang tidak dapat menciptakan lulusan yang berkualitas tetapi hanya mampu menciptakan pengangguran. Oleh karena itu penggalian informasi dari stakeholder tentang pengembangan kualitas sangat diperlukan oleh pengelola jurusan. Penggalian informasi dari stakeholder didesain dalam bentuk penelitian dengan tujuan menemukan tatakelola yang baik pengelolaan jurusan Ekonomi Islam ditinjau dari aspek input, proses, output dan outcome pendidikan.

Stakeholder atau responden dalam penelitian ini adalah dosen berjumlah 12 orang, mahasiswa berjumlah 30 mahasiswa, alumni berjumlah 121 alumni, dan responden pemakai alumni ditetapkan seluruh pemakai alumni. Untuk memperoleh penilaian tentang implemtasi pengelolaan jurusan ekonomi Islam dari tiap paradigma input, proses, output dan outcome pendidikan dinilai sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Penilaian

Skor Interval	Keterangan
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 - 2.60	Tidak Baik
2.61 - 3.40	Kurang Baik
3.41 - 4.20	Cukup Baik
4.21 - 5.00	Baik

B. PERMASALAHAN

Dari pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

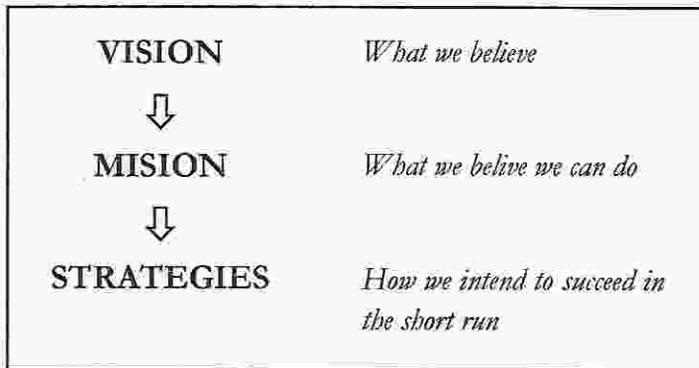
1. Bagaimana strategi umum pengelolaan satuan pendidikan.
2. Bagaimana penilaian stakeholder terhadap pengelolaan jurusan ekonomi Islam ditinjau dari aspek input, proses, output dan outcome pendidikan.
3. Bagaimanakah strategi pengembangan jurusan ekonomi Islam berbasis input, proses, output dan outcome pendidikan.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi pengembangan organisasi (satuan) pendidikan

Istilah strategi pertama kali muncul dari kalangan militer yaitu bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dimulai.³ Dalam dunia bisnis strategi dikaitkan dengan bagaimana organisasi perusahaan agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Demikian pula dengan satuan pendidikan misal perguruan tinggi maka agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan maka strategi menjadi kewajiban dimiliki. Dalam konsep manajemen John A. Pearce⁴ menggambarkan kedudukan strategi adalah eksekusi dari misi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. kedudukan strategi dalam visi perusahaan



Sumber: John A Pearce, 2003

Untuk membangun strategi organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka strategi harus dibangun berdasarkan informasi atau masukan dari seluruh pihak yang berkepentingan dengan organisasi (stakeholder) mulai input sampai dengan outcome⁵. Dalam organisasi perusahaan pihak pihak yang berkepentingan antara lain pemasok, pemerintah, kreditur, pemegang saham, manager, pelanggan, dan lingkungan sekitar. Mereka semua dapat dijadikan sumber informasi dalam merumuskan strategi perusahaan dalam mencapai visi atau tujuan yang diinginkan.

³ Kaplan dalam Amin Widjaja, *Memahami Konsep Balanced Scorecard*, 2002, hal 73

⁴ *Ibid*, hal 81

⁵ *Ibid*, hal 93

Demikian juga dengan organisasi Jurusan Ekonomi Islam dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang andal dan profesional dalam bidang Ekonomi Islam maka harus mempunyai strategi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Untuk membangun strategi yang tepat maka dibutuhkan sumber informasi yang berkualitas dan valid. Salah satu sumber informasi yang dapat diandalkan dalam rangka membangun strategi pengembangan Jurusan Ekonomi Islam adalah informasi dari seluruh stakeholder jurusan ekonomi Islam. Stakeholder dapat memberikan informasi tentang kualitas alumni, kekurangan kompetensi, bahkan memberikan masukan terhadap pengelolaan Jurusan dari input, proses, sampai dengan out put bahkan out come.

Berdasarkan identifikasi awal peneliti disimpulkan bahwa stakeholder jurusan ekonomi Islam dapat digolongkan berdasarkan kelompok input, proses, output dan outcome pendidikan sebagai berikut: stakeholder input meliputi siswa lulusan SMU atau sederajat, pendidik, pengelola jurusan sekolah, tenaga pendukung, kurikulum, sarana dan prasarana, dana, dan lingkungan perkuliahan; stakeholder proses meliputi mahasiswa; stakeholder output meliputi lulusan dan stakeholder outcome meliputi pemakai alumni.

2. Penilaian terhadap realisasi pengelolaan jurusan Ekonomi Islam input, proses, output dan outcome Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penilaian stakeholder terhadap pengelolaan jurusan ekonomi Islam secara umum masih berkriteria “kurang baik” dengan skor 3,15 poin dari skala 1 s.d 5. Adapun skor dari masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil penilaian stakeholder terhadap pengelolaan jurusan ekonomi Islam

Paradigma	Indikator	Skor	Keterangan
Input	Kualitas input mahasiswa jurusan EI sudah memenuhi syarat untuk belajar kompetensi EI	2.50	Tidak Baik
	Nilai UN Matematika	3.96	Cukup Baik
	Nilai UN Bahasa Indonesia	4.08	Cukup Baik
	Nilai UN Bahasa Inggris	4.06	Cukup Baik
	Nilai Kejuruan (SMK)	0	-

Paradigma	Indikator	Skor	Keterangan
	Nilai UN Sosiologi (jurusan IPS)	4.00	Cukup Baik
	Nilai UN Ekonomi (jurusan IPS)	4.00	Cukup Baik
	Nilai UN Geografi (jurusan IPS)	4.00	Cukup Baik
	Nilai UN Fisika (jurusan IPA)	4.00	Cukup Baik
	Nilai UN Biologi (jurusan IPA)	3.67	Cukup Baik
	Nilai UN Kimia (jurusan IPA)	4.11	Cukup Baik
	Keputusan masuk ke jurusan Ekonomi Islam karena pilihan utama	4.64	Baik
	Keputusan masuk ke jurusan Ekonomi Islam karena memiliki prestasi non akademik lainnya	2.36	Tidak Baik
	Tenaga pendidik (dosen)		
	Kesesuaian kompetensi profesional tenaga pendidik dengan mata kuliah yang diampu	3.39	Kurang Baik
	Kurikulum		
	Kesesuaian dengan visi dan misi jurusan	3.85	Cukup Baik
	Disusun berbasis kompetensi	3.48	Cukup Baik
	Mengakomodasi kebutuhan teori	3.78	Cukup Baik
	Mengakomodasi kebutuhan praktik	2.89	Kurang Baik
	Mengakomodasi kebutuhan industri	2.43	Tidak Baik
	Menjamin alumni dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan sesuai kompetensi	2.91	Kurang Baik
	Sarana dan prasarana		
	Memadai untuk kegiatan pembelajaran	3.66	Cukup Baik
	Budaya pendidikan		
	Kondusif mendukung kegiatan pembelajaran	3.68	Cukup Baik
	Kepemimpinan		
	Vision	3.77	Cukup Baik
	Inspirational communication	3.19	Kurang Baik
	Supportive Leadership	3.04	Kurang Baik
	Intellectual stimulation	3.75	Cukup Baik

Paradigma	Indikator	Skor	Keterangan
	Personal Recognition	3.52	Cukup Baik
	Sub total	3.43	Cukup Baik
Proses	Jurusan selalu membuat perencanaan kegiatan secara periodik dan menetapkan output secara terukur.	2.49	Tidak Baik
	Pembelajaran disusun secara sistematis a.l pembuatan silabus dan rpp	3.16	Kurang Baik
	Model pembelajaran kreatif sehingga menimbulkan pembelajaran aktif dan menimbulkan semangat belajar mahasiswa.	3.04	Kurang Baik
	Pengetahuan yang baik dari Dosen terhadap materi yang disampaikan	3.75	Cukup Baik
	Kedisiplinan yang baik dari Dosen	3.41	Kurang Baik
	Penampilan yang baik dari Dosen	3.72	Cukup Baik
	Pembelajaran berbasis pada kompetensi akhir mahasiswa.	3.06	Kurang Baik
	Kerjasama		
	Ada kerjasama pada tingkat jurusan untuk mendukung pengembangan jurusan.	2.69	Kurang Baik
	Evaluasi		
	Adanya evaluasi terhadap pencapaian perencanaan secara periodic	2.76	Kurang Baik
Sub Total	3.12	Kurang Baik	
Output	Lulusan		
	IPK lulusan diatas rata rata institute	3.39	Kurang Baik
	Setiap lulusan mempunyai second kompetensi	3.21	Kurang Baik
	Rendahnya tingkat DO mahasiswa	3.52	Cukup Baik
	Kenaikan persentase kelulusan dibandingkan dengan jumlah masukan mahasiswa	3.46	Cukup Baik
	Sub Total	3.39	Kurang Baik

Paradigma	Indikator	Skor	Keterangan
Outcome	Alumni		
	Masa tunggu (waiting time) yang diperlukan alumni dalam memperoleh pekerjaan	1.62	Sangat Tidak Baik
	Relevansi pekerjaan dengan bidang ilmu yang ditempuh	3.04	Kurang Baik
	Relevansi perkuliahan yang ditempuh untuk mendukung perolehan pekerjaan	3.18	Kurang Baik
	Pemakai alumni		
	Kompetensi inti karyawan		
	Alumni memiliki integritas moral yang baik	3.40	Kurang Baik
	Alumni mampu mengedepankan kepentingan pelanggan (customer)	2.70	Kurang Baik
	Alumni mengedepankan sikap profesional dalam bekerja	2.80	Kurang Baik
	Alumni memiliki kemampuan inovasi	2.00	Tidak Baik
	Alumni mampu memberikan pelayanan prima	3.50	Cukup Baik
	Alumni memiliki kemampuan entrepreneurship yang baik	2.50	Tidak Baik
	Alumni mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan eksternal dan perubahan yang ada	2.40	Tidak Baik
	Kompetensi kepemimpinan		
	Alumni memiliki kemampuan berbahasa yang baik dengan bahasa Indonesia	3.40	Kurang Baik
	Alumni memiliki kemampuan berbahasa yang baik dengan bahasa asing	1.80	Sangat Tidak Baik
	Alumni mampu berpikir konseptual secara rasional, sistematis dan kritis	2.40	Tidak Baik
	Alumni mampu mempresentasikan materi dihadapan publik secara baik	2.00	Tidak Baik
	Alumni memiliki kemampuan negosiasi dengan berbagai pihak secara baik	2.40	Tidak Baik

Paradigma	Indikator	Skor	Keterangan
	Alumni mampu berperan dalam pembinaan terhadap staf di bawahnya dan pembinaan terhadap nasabah	3.20	Kurang Baik
	Kompetensi bidang/keahlian teknis		
	Alumni menguasai akad dan transaksi syariah dengan baik	2.60	Tidak Baik
	Alumni menguasai cost and budgeting	2.50	Tidak Baik
	Alumni menguasai akuntansi	2.70	Kurang Baik
	Alumni menguasai analisis keuangan	2.60	Tidak Baik
	Alumni memiliki skill komputer minimal sebagai operator	3.00	Kurang Baik
	Sub Total	2.65	Kurang Baik
	TOTAL	3.15	Kurang Baik

3. Strategi pengembangan jurusan ekonomi Islam berbasis input, proses, output dan outcome pendidikan.

Berdasarkan penilaian stakeholder terhadap pengelola jurusan Ekonomi Islam maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

Paradigma input:

- Meningkatkan kualitas input mahasiswa baru dengan memperhatikan nilai ujian nasional dari sebagian besar 6,0 – 7,0 poin menjadi sebagian besar lebih dari 7,0 (tujuh koma nol)
- Lebih banyak menerima mahasiswa yang memiliki prestasi non akademik misal bidang seni, olahraga maupun keagamaan.
- Meningkatkan kesesuaian kompetensi profesional tenaga pendidik dengan mata kuliah yang diampu.
- Perbaiki kurikulum agar mengakomodasi kebutuhan praktik dan industri.
- Pimpinan jurusan agar lebih komunikatif dengan stakeholder serta meningkatkan posisinya sebagai motivator.
- Meningkatkan content pembelajaran agar berbasis pada kompetensi akhir mahasiswa

Paradigma proses:

- a. Jurusan membuat perencanaan kegiatan secara periodik dan menetapkan output secara terukur.
- b. Menyusun pembelajaran secara sistematis a.l pembuatan silabus dan rpp dengan melibatkan dosen dan membentuk team teaching.
- c. Memotivasi dosen untuk melakukan model pembelajaran kreatif sehingga merangsang mahasiswa untuk aktif dan lebih bersemangat dalam belajar
- d. Meningkatkan kedisiplinan dosen
- e. Memberlakukan system pembelajaran yang berbasis pada kompetensi akhir mahasiswa.
- f. Meningkatkan kerjasama pada tingkat jurusan untuk mendukung pengembangan jurusan.
- g. Mengadakan evaluasi terhadap pencapaian perencanaan secara periodik

Paradigma output:

- a. Meningkatkan IPK lulusan di atas rata rata institut.
- b. Membekali mahasiswa dengan second kompetensi

Paradigma outcome:

- a. Membekali mahasiswa dengan bidang ilmu yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan industri sehingga akan memudahkan alumni untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.
- b. Membekali mahasiswa dengan kompetensi sebagai karyawan dengan atitude yang baik untuk terjun ke dunia kerja dan masyarakat sehingga alumni memiliki integritas moral yang baik, mampu bersikap profesional, memiliki kemampuan entrepreneurship yang baik dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan eksternal dan perubahan yang ada.
- c. Membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, kemampuan berbahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing) kemampuan berpikir konseptual secara rasional, sistematis dan kritis, kemampuan mempresentasikan materi dihadapan publik secara baik, kemampuan negosiasi,

kemampuan melakukan pembinaan baik terhadap staf maupun nasabah.

- d. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang akad dan transaksi syariah, cost and budgeting, akuntansi, analisis keuangan, serta skill komputer.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa praktek-praktek pengelolaan Jurusan Ekonomi Islam menurut persepsi stakeholder secara umum masih memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk menuju praktek-praktek pengelolaan ideal. Berdasarkan penilaian pengelolaan dari paradigma input, proses, output dan outcome pendidikan dapat digaris bawahi beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut : Mengacu pada paradigma input jurusan Ekonomi Islam secara umum masih berkriteria cukup baik. Nilai ujian nasional mahasiswa baru yang masuk jurusan Ekonomi Islam berkriteria cukup baik dan sebagian besar mahasiswa masuk ke jurusan Ekonomi Islam karena pilihan pertama. Namun masih perlu diperhatikan lebih lanjut mengenai prestasi non akademik mahasiswa yang masuk jurusan Ekonomi Islam. Perlu peningkatan masalah manajemen pendidikan yang komunikatif dan motivatoris, serta kesesuaian kompetensi profesional dosen dengan mata kuliah yang diampu. Demikian juga perlu perbaikan kurikulum agar dapat mengakomodasi kebutuhan praktik dan menjamin alumni dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, mengakomodasi kebutuhan industri.

Berdasarkan paradigma proses, pengelolaan jurusan Ekonomi Islam sudah berkriteria baik. Dari sisi model pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran aktif dan menimbulkan semangat belajar mahasiswa, dan sudah ditunjang dengan pengetahuan yang baik dari dosen, dan juga penampilan yang baik dari dosen. Namun pengelolaan jurusan masih harus memperhatikan beberapa hal yang dinilai kurang baik, yaitu masalah pembuatan perencanaan kegiatan secara periodik; penetapan output secara terukur; penyusunan pembelajaran secara sistematis seperti pembuatan silabus; pembelajaran berbasis pada kompetensi akhir mahasiswa;

kerjasama pada tingkat jurusan untuk mendukung pengembangan jurusan; serta evaluasi terhadap pencapaian perencanaan secara periodik juga perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan paradigma output pengelolaan jurusan Ekonomi Islam sudah cukup baik, hal ini di dukung dari sisi minimnya tingkat droup out mahasiswa serta kenaikan persentase kelulusan dibandingkan dengan jumlah masukan mahasiswa secara umum. Namun masih perlu upaya peningkatan antara lain: IPK lulusan; second kompetensi bagi lulusan; penekanan berkriteria cukup baik.

Bedasarkan paradigma outcome pengelolaan jurusan Ekonomi Islam secara umum belum optimal, di mana masa tunggu (*waiting time*) yang diperlukan alumni dalam memperoleh pekerjaan tidak semuanya cepat sesuai harapan. Juga harus diperhatikan persoalan yang menyangkut relevansi pekerjaan dengan bidang ilmu yang ditempuh; relevansi perkuliahan yang ditempuh untuk mendukung perolehan pekerjaan; persoalan integritas alumni yang masih kurang; kemampuan alumni mengedepankan kepentingan pelanggan (*customer*), sikap profesional alumni dalam bekerja; kemampuan inovasi; kemampuan memberikan pelayanan prima; kemampuan *entrepreneurship*; kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan eksternal dan perubahan yang ada; kemampuan berbahasa asing; kemampuan berpikir konseptual secara rasional, sistematis dan kritis; kemampuan mempresentasikan materi di hadapan publik; kemampuan negosiasi dengan berbagai pihak; kemampuan berperan dalam pembinaan terhadap staf di bawahnya dan pembinaan terhadap nasabah; penguasaan akad dan transaksi syariah; penguasaan *cost and budgeting*; penguasaan akuntansi; penguasaan analisis keuangan; juga kurangnya penguasaan skill komputer minimal sebagai operator. Sehingga diperlukan kembali evaluasi terhadap standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Ekonomi Islam.

Demikian makalah ini disampaikan saran dan kritik dari pembaca yang budiman, sangat kami nantikan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja (2002). *Memahami Konsep Balanced Scorecard*, Jakarta, Harvarindo.
- Anonim, 2000. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala sekolah, Direktorat Sekolah lanjutan Pertama. Jakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Cetakan Keduabelas. Rineka Cipta, Jakarta.
- Avolio, B. J., Bass, B. M., & Jung, D. I. (1999). *Re-examining the components of transformational and transactional leadership using the Multifactor Leadership Questionnaire*. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 72, 441–462.
- Bass, B. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: The Free Press.
- Bass, B.M. (1999). *Two Decades Of Research And Development In Transformational Leadership*. *European Journal of Work and Organizational Psychology*. 8., pp. 9-32.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving leadership effectiveness through transformational leadership*. California, USA7 Sage.
- Bass, B.M. 1990. *Bass and Stogdill's Hand Book of Leadership*. New York: Free Press.
- Bass, B.M. 1997. *Does Transactional – Transformational Leadership Paradigm Transcend Organizational and National Boundaries?* *Journal American Psychologist*, 52: 130-139.
- Bateman, T.S. and Organ, D.W. (1983). *Job satisfaction and the good soldier: the relationship between affect and employee citizenship*. *Academy of Management Journal*, Vol. 26, pp. 587-95.
- Benjamin, Lily and Flyin, Francis J. (2006). *Leadership Style and Regulatory Mode: Value From It*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 100, pp. 216-230.
- Berry, L.M. 1998. *Psychology at Work*. New York: McGraw-Hill International.
- Berry, L.M. and Houston, J.P. 1993. *Psychology at Work. An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. New York: McGraw-Hill International.
- Bersona, Yair. & Avolio, Bruce J. (2004). *Transformational leadership and the dissemination of organizational goals: A case study of a telecommunication firm*. *The Leadership Quarterly* 15 (2004) 625–646

- Bhat, V. and J. Cozzolino. 1993. *Total Quality: An Effective Management Tool*. www.casact.org.pp.101-123. diakses Januari 2012.
- Bogler, Ronit and Somech, Anit. (2005). *Organizational Citizenship Behavior In School*. Journal of Educational Administration. Vol.43 No.5, pp.420-438.
- Bolon, Douglas S. (1999). *Organizational Citizenship Behavior Among Hospital Employees: A Multidimensional Analysis Involving Job Satisfaction and Organizational Commitment*. Hospital & Health Services Administration. Summer, 42. 2. pp.221-241.
- Boselie, P. and T. Van der Wiele. 2001. *Employee Perceptions of HRM and TQM and The Effects on Satisfaction and Intention to leave*. MSQ special 'Service Excellence' ERIM Report Series Research Management. pp. 1-13.
- Bowler, Wm. Matthew (2006). *Organizational Goals Versus the Dominant Coalition: A Critical View of the Value of Organizational Citizenship Behavior*. Institute of Behavioral and Applied Management. All Rights Reserved.
- Brotosiswoyo, Suprpto. (1991, Agustus). *Pendidikan menengah*. Makalah Pengantar Diskusi Kelompok Rapat Kerja Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Bycio, P., Hackett, R.D., and Allen, J.S. 1995. *Further Assessments of Bass's (1985). Conceptualization of Transactional and Transformational Leadership*. Journal of Applied Psychology, 80 (4): 468-478.
- Camp, G. C. & Hillison, J. H. (1984). *Prosser's six-sixteen theorem: Time for reconsideration*. Journal of Vocational and Technical Education, 1, 13-21.
- Clinton, R. E. (1984). *A rationale for collaboration: The view from industry. Collaboration vocational education and the privat sector (pp.43-53)*. Arlington, VA: The American Vocational Association.
- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Euis Amalia dkk (2011) *Potret Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta. Gramata Publishing
- Evans, R. N. & Edwin, L. H. (1978). *Foundation of vocational education*. Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Sagie, Abraham dan Moshe Krausz, 2003, *What Aspects of The Job Have Most Effect on Nurse*, Human Resource Management Journal, ABI/INFORM Global, Vol.13, No.1, pp.46-62